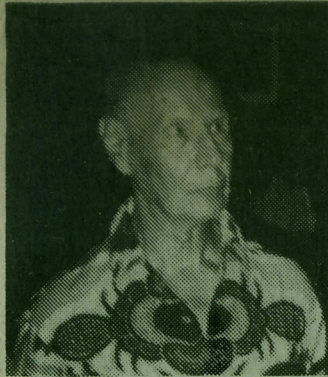


# Arie Smit, pelukis monumetal Bali

Pelukis yang paling banyak mengambil pura Bali sebagai obyek lukisan, bisa dipastikan adalah *Arie Smit*. Nama lengkapnya Adrianus Wilhelmus Smit, dilahirkan di Zaandam, Nederland pada 15 April 1916. Meskipun Arie tetap bergelut dengan kuas dan kanvas, dan karya lukisnya pun mengalir dari tangan ke tangan, namun nama besar itu seakan ikut khusyuk dalam ketenteraman alam Bali yang senyap.

Beberapa bulan terakhir ini, tiba-tiba saja nama Arie Smit menjadi hangat di bibir. Khususnya mereka yang berminat dalam seni lukis. Secara serempak dan bergegas menyapu bersih lukisan Arie dari berbagai galeri. Gejala ini tentu saja membuat ngeri para pemilik galeri. Beberapa di antaranya menutup diri, dan tidak menjual karya Arie Smit sama sekali. Kecuali dengan harga yang jauh lebih tinggi dari biasanya. Dan rupanya halimi tidak mengurangi minat para pencinta lukisan. Asal lukisan Arie, dan berkualitas bagus, akhirnya harga tidak terlalu menjadi masalah.

Ikhwal dari semua ini adalah teriarnya kabar bahwa Arie Smit akan berpameran di Jakarta, dan seluruh karyanya sudah menjadi koleksi pribadi para kolektor. Di antaranya adalah Yusuf Wanandi, sebagai kolektor lukisan Arie Smit terbesar di situ, di samping Sutedja Neka, Osbert Lyman, Steve Sondakh, dan Rudy Wanandi. Yang lebih menggemaskan telinga agaknya karena terdengar kabar, bahwa ternyata, dari sedikitnya 70 karya yang dipamerkan, tidak satu pun yang akan dijual!



Arie Smit

Bali. Di pulau Dewata ini Arie Smit tak bisa berputik. Ia langsung jatuh cinta. Persis seperti pelukis-pelukis asing lain semisal Rudolf Bonnet, Antonio Blanco, Han Snel, WG. Hofker, Donald Friend dan sebagainya. Lantas, bersiaplah Arie untuk jadi "orang Bali."

Di Bali Arie tak cuma hidup sebagai turis yang melukis. Namun ia terlibat dalam sejarah dan perkembangan seni lukis Bali.

Tahun 1961, Arie punya gagasan besar. Ia kumpulan sejumlah anak-anak dan remaja Bali. Mereka diajarkan melukis dengan cara melihat yang berbeda dengan gaya pelukisan tradisional biasanya. Bentuk-bentuk seni lukis Bali, ia asimilasikan dengan warna-warna tropik yang cerah,

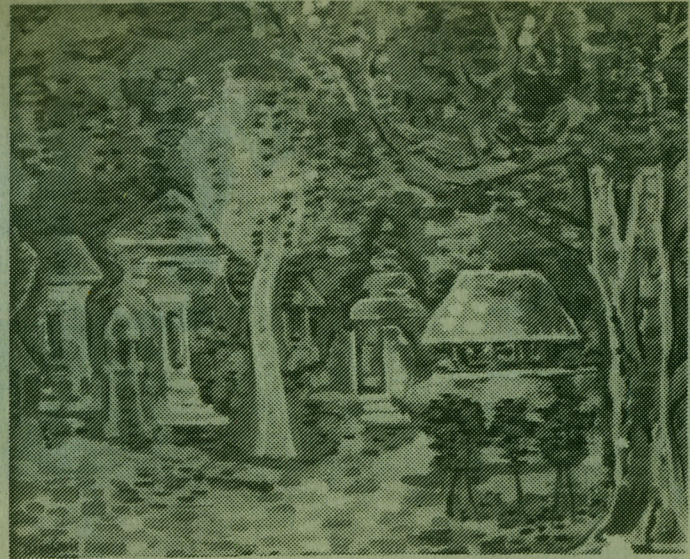
sesuai dengan mata Arie memandang. Dan anak-anak Bali diajarkan melukis dengan spontan dan polos, sehingga terkesan naif. Dari sini lalu lahir aliran seni *Young Artist* yang terkenal itu. Sebuah gaya lukisan yang paling gemerlap dalam warna di jajaran seni lukis Bali. Paling meriah dan kelihatan *innocent*.

Dengan lahirnya *Young Artist*, otomatis nama Arie Smit juga semakin tinggi terangkat. Dunia seni lukis Bali menganggap Arie sebagai tokoh pembaruan. Bahkan Museum Neka, sebuah museum yang lengkap menggambarkan sejarah seni lukis di Bali, meletakkan karya Arie dalam dinding terhormat.

"Arie Smit adalah penyumbang besar seni lukis Bali, sejajar dengan Bonnet dan Walter Spies," kata Suteja Neka, pemilik Museum Neka.

## Karya-karya Arie

Sementara itu lukisan-lukisan Arie Smit sendiri terlihat memikat. Ia mampu menggabungkan warna-warna primer (biru, kuning hitam) dengan kompak dan harmoni, tanpa ada kesan bertumbaran. Dengan warna-warna yang dominan itu, plus sejumlah susunan warna sekunder (hijau, coklat, ungu dan sebagainya), ia menata obyek-obyeknya. Pura-pura di Bali, bunga, danau atau laut digambarkan. Umumnya sebuah obyek tersusun tanpa perspektif. Hingga



Karya Arie Smit

nampak dekoratif.

Ciri yang paling kentara dari lukisan-lukisan Arie adalah noktah-noktah yang dimaktubkannya. Beberapa orang menyebutnya sebagai "cendol." Cendol inilah yang mengangkat karya Arie menjadi khas. Hingga secara iseng beberapa kolektor menyebut lukisan pelukis lajang ini beraliran "cendolisme."

Karya Arie Smit kini punya nilai jual tinggi. Sebuah lukisannya yang mini (30 x 40 cm) bisa berharga 5

sampai 7 juta rupiah. Bayangkan kalau dalam ukuran raksasa. Kini Arie Smit telah menghasilkan sedikitnya 500 lukisan. Namun jangan coba mencari karya-karya itu di studionya, yang terus berpindah-pindah di Bali. Karya Arie telah singgah di dinding-dinding kolektor, di dalam dan luar negeri. Di studionya, karya-karyanya nyaris tak pernah ada.

Karya dan nama Arie Smit, memang menjamin ciptaannya laris!\*\*\*

● *Iliana Lie*